

BAB III

ISLAM DENGAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

3.1. Pengertian, Prinsip dan Masalah

- Aplikasi Wahyu Illahi dalam Pembangunan Masyarakat Desa

Manusia adalah khalifah Tuhan, dimana dalam melaksanakan tugasnya diberikan perlengkapan yaitu waliyu Illahi, akal dan alam. Dua hal yang dituntut dari manusia sebagai kahlifah :

1. Ia dengan akalnya memahami kandungan waliyu Illahi sebagai pedoman, petunjuk, pemisah yang benar dan yang salah
2. Dengan akalnya ia harus mampu memahami seluk beluk hal yang bersangkutan dengan alam ini baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan maupun kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Dengan kata lain, seorang khalifah harus memiliki kesadaran ideologis (pemahaman wahyu Illahi) dan kesadaran sosial (pemahaman alam) untuk melahirkan dan menumbuhkan kesadaran berjuang merubah situasi dan kondisi, membina dan memakmurkan alam ini atas petunjuk wahyu Illahi demi kesejahteraan dan kebahagiaan isinya.

- Proses Turunnya wahyu Illahi

Diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari. Hikmah diturunkan secara berangsur-angsur itu ialah :

- a. Agar lebih dimengerti dan dilaksanakan
- b. Turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di dalam hati.
- c. Memudahkan penghafalan
- d. Diantara ayat-ayat itu ada yang merupakan jawaban.

- Aplikasi Wahyu Dalam Pembangunan Masyarakat Desa

Da'wah yang berarti melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan menuntut kepada kita umat Islam umumnya, pertama keterampilan memahami, merumuskan kehidupan umat secara detmitif. Kedua,

inemilih keterampilan untuk-menggal dan memmahami wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan menjawab tantangan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa harus memahami, terampil dalam merumuskan apa problema-problema hidup mereka dan kemudian terampil memecahkan problema tersebut atas dasar petunjuk wahyu.

- a). Aspek sosial kemasyarakatan. masyarakat desa harus mampu merumuskan bahwa rumah-rumah orang miskin yang hampir roboh adalah problema bagi mereka. Keemudian mereka carikan petunjuk untuk mengatasi problma tersebut di dalam Al-Qur'an dan ditemukan QS. Almaidah :2 "Bcrtolong menolonglah kamu di dalam berbuat kebajikan dan takwa...."
- b). Aspek Kesehatan, misalnya tantangan situasi penampungan yang • becek dan kotor termasuk mesjidnya, kolam tempat mengambil air wudlu sedemikian rupa sehingga orang mencuci tangan dan kaki disitu dengan air yang tergenang, sehingga air itu menjadi medium penyebaran bibit penyakit. Padahal wahyu sebagai petunjuk mengatakan bahwa Allah menctntai orang-orang yang bersih dan bahwa kebersihan itu scbagian dari iman.
- c). Aspek Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, kita menemukan fakta bhwa masyarakat desa tenggelani dalam kebodohan dan kemelaratan. Padahal dalam Islam telah ijjeiaskan dalam wahyu-Nya "setiap muslim itu diwajibkan mencari ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan akan mengangkat derajat seseorang di mata Allah (QS. Almujudalah : 11)

- Rosululloh sebagai Pembangun Masyarakat

Pembabakan kehidupan rosululloh menurut Arnold Toynbee dalam bukunya A Study of History mengemukakan sebagai berikut:

1. Muhammad sebagai pedagang
2. Muhammad sebagai Nabi
3. Muhammad sebagai negarawan/politikus
4. Muhammad sebagai penakluk atau pemenang

3.1.1. Pembangunan Masyarakat Desa sebagai Metode Penerapan Wahyu

Ilahi

Berikut ini merupakan beberapa alasan mengapa justru pembangunan masyarakat desa yang diajarkan metode untuk pelaksanaan dakwah yang integral :

1. Alasan demografis, sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di pedesaan. Desa merupakan gudang man power yang perlu digali dan dimobilisir untuk pembangunan
 2. Alasan Ekonomis, sumber produksi yang menghasilkan devisa bagi keuangan negara adalah pedesaan. Negara kita adalah negara agraris dimana perusahaan pertanian didirikan di pedesaan. Pembangunan masyarakat berarti pula mengembangkan dan memajukan pertanian. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok masyarakat pedesaan.
 3. Alasan Sosiokultural, desa dianggap sebagai standar dan pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli berupa tolong menolong, paguyuban, persaudaraan, gotong royong, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kehidupan moral dan susila, dan lain-lain.
 4. Alasan politis, membangun desa berarti berusaha memenuhi aspirasi masyarakat desa sehingga menjaga kestabilan dan ketuhan iklim politik yang sehat.
 5. Alasan religius, penduduk pedesaan umumnya beragama Islam.
- Pengertian Pembangunan masyarakat

Adalah suatu proses dimana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Dari definisi tersebut jelaslah bahwa pembangunan masyarakat desa itu adalah usaha-usaha pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh masyarakat desa.

- Tujuan Pembangunan masyarakat desa
 1. Tujuan hakiki : keridoan Allah SWT
 2. Tujuan antara :

- a. Pribadi muslim paripurna, yaitu yang memahami Islam dalam berbagai aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Masyarakat sejahtera yang memperoleh maghfiroh Allah SWT.

3.1.2. Prinsip-Prinsip Pembangunan Masyarakat Desa

1. Pembangunan harus integral meliputi mental spiritual-material dalam segala aspek hidup dan kehidupan.
2. Pembangunan harus merupakan swadaya dan kegotong royongan masyarakat sendiri dengan bantuan minimal dari luar.
3. Pembangunan harus dilaksanakan atas dasar timbal balik antara rakyat dan pemerintah.
4. Pembangunan merupakan usaha terus menerus yang meningkat terus.
5. Pembangunan didasarkan atas kebutuhan masyarakat
6. Pembangunan dilaksanakan dengan kaderisasi

3.1.3. Problematika Pembangunan Masyarakat Desa

W. Brand menulis Negara-negara yang sedang berkembang miskin karena:

1. Produktivitas tanahnya rendah
2. Kekurangan modal, taraf pendidikannya rendah
3. Kekurangan kepemimpinan untuk mendorong kemajuan ekonomi.
4. Di Indonesia dapat ditambahkan dengan kepadatan penduduk khususnya di P. Jawa.

Pada umumnya negara-negara yang merdeka pada pertengahan abad 20 dan kemudian berusaha untuk berkembang maju banyak menemukan kesulitan. Diantaranya, mentalita masyarakat pada umumnya adalah masyarakat yang baru lepas dari kungkungan, deraan dan pemeriksaan mental dan tekanan-tekanan yang dilakukan penjajah(1); Mental feodalistis melahirkan kultus individu memuja dan memuji serta mengagung-agungkan pemimpin(2); Mentalita lainnya adalah karena hidup berorientasi dunia barat(3); dan mentalita hidup boros(4).

3.1.4. Pendidikan : Kunci Pembangunan masyarakat

Dasar keberhasilan program pembangunan masyarakat desa adalah para petugas memaharni bagaimana melaksanakan metode-metode pendidikan extension dimana-mereka adalah sebagai administator, spesialis teknik ataupun sebagai pengawas. Extension adalah pendidikan yang tujuannya merubah sikap dan praktek tingkah laku orang-orang desa.

Didalam memaharni pandangan hidup masyarakat desa petugas-petugas jawatan yang bergerak dalam bidang pendidikan harus memusatkan pemahamannya kepada alam pikiran masyarakat desa. Pendidikan sosial pada mulanya harus memusatkan kegiatannya kepada membimbing para petugas untuk memaharni cara berfikir orang-orang desa dan mengetahui mengapa demikian. serta memaharni ekspresinya dan juga'memahami sikap mereka terhadap cara-cara hidup dan melangsungkan hidup pada saat sekarang.

3.2. Metode Pembangunan Masyarakat Desa

Metode pembangunan masyarakat adalah alat-alat petugas dalam mendekati pekerja dengan mempengaruhi orang-orang desa agar menjadi tertarik dan kemudian mempunyai pengalaman-pengalaman yang berhasil dalam memecahkan masalah-masalah mereka melalui usaha-usaha mereka sendiri. Dengan menggunakan pctunjuk-petunjuk dan sumher-sumber teknis pemerintah.

Metode-metode tersebut diantaranya :

1. Metode kontak langsung
2. Demonstrasi hasil
3. Demonstrasi metode
4. Bekerja sama dengan pemimpin-pemimpin desa
5. Aksi kelompok
6. Alat peraga
7. Karyawisata
8. Nyanyian, reog dan lain-lain
9. Pusat penerangan
10. Paksaan sosial

Setelah suatu desa didominasi oleh suatu situasi keagamaan dimana setiap perayaan, setiap mesjid telah diisi oleh orang-orang yang bersembahyang, pengajian anak-anak telah berlangsung tiap sore, madrasah telah ada, maka para kader da'wahpun bergerak meningkatkan situasi dengan mengadakan pengajian kelompok, melalui jangka waktu tertentu, maka pengajian kelompok tersebut akan melahirkan orang-orang yang mampu membekalkan pengajaran kepada anak istrinya atau orang lain.

3.4. Sasaran dan Proses

3.4.1. Sasaran Dan Proses

Petunjuk untuk mengadakan diagnosa dalam menentukan problema masyarakat, untuk melakukan diagnosa dan perumusan problem-problem desa diperlukan 3 step : pertama, problem-problem desa-desa itu secara sendiri-sendiri dirumuskan. kedua hal-hal yang menyebabkan timbulnya problem itu harus diketahui, ketiga step untuk aksi (tindak usaha) direkomendasikan untuk memecahkan setiap problem. Hal ini merupakan proses essensial supaya orang-orang desa meneliti keadaan diri mereka sendiri dan banya merupakan dasar\ dimana orang-orang dapat mengambil keputusan yang intelegent tentang apa yang mereka perbuat, kapan akan dilakukan, bagaimanan mereka mengerjakannya, dan siapa yang mengambil inisiatif.

3.4.2. Peranan Organisasi dan Lembaga Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa

Desa yang tidak memiliki organisasi dan lembaga tidaklah dapat berfikir, berencana dan bertindak sebagai suatu unit desa. Petugas yang gagal menumbuhkan benih dan pemeliharanya kearah terwujudnya organisasi ataupun kelompok akan kehilangan kesempatan yang sangat baik dan bermanfaat untuk menolong orang-orang memperoleh pengalaman mengerjakan sesuatu bgi dirinya sendiri dibawah bimbingan para pemimpinnya dan dengan bekerja melalui organisasi -organisasi mereka sendiri.

Tak dapatlah disangkal bahwa pedesaan itu terdapat banyak pengelompokan secara sukarela terbentuk dengan sendirinya. Organisasi sukarela demikian dapatlah diharapkan untuk bertanggung jawab dalam jenis kegiatan tertentu yang penting bagi keseimbangan pembangunan. Makin besar pelaksanaan yang dipercayakan kepadanya, akan lebih intensiflah usaha-usaha kelompok atau organisasi itu.

3.4.3. Gotong Royong Dalam Pembangunan

"Bergotong royonglah daiam berbuat kehaikan dan takwa, dan janganlah hergolong royong dalam berbuat dosa danpersuhan " (Al maidah : 2).

Perencanaan dan kerjasama atau gotong royong untuk memecahkan berbagai macam problema, maka mereka akan memperoleh pengalaman bahwa dengan bergotong royong itu akan dapat menggarap hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif daripada cara perseorangan. Hal yang perlu sekarang adalah menolong orang-orang desa itu untuk belajar memperoleh pengalaman yang berhasil dalam kerja bergotong royong untuk pembangunan.

3.4.4. Menjadikan sebagai Pusat Masyarakat

Pada pembangunan pedesaan dimasa yang akan datang harus menjadikan sekolah pedesaan sebagai pusat vital bagi pendidikan masyarakat. Dewasa ini sekolah-sekolah pedesaan belum mampu melaksanakan peranan yang lebih luas tersebut yaitu membimbing pertumbuhan pendidikan total, hal ini merupakan salah satu dari problema-problema pedesaan yang hanya program pembangunan masyarakat pedesaan-lah yang mampu memecahkannya.

Meninjau problema sekolah pedesaan dari segi pendidikan, ditemukan kenyataan bahwa guru-guru di pedesaan itu kurang terlatih, gajinya kecil, rumahnya buruk, dan dipandang sebagai golongan tingkat dua di dalam masyarakat desa. Jadi, jika sekolah pedesaan itu akan dijadikan lembaga pedesaan yang efektif, mampu melaksanakan peranan penting dalam pembangunan masyarakat desa, maka guru-guru desa itu harus segera menjadi guru-guru yang

terlatih, gajinya yang mencukupi, rumahnya yang baik dan berada dalam posisi yang dihargai oleh masyarakat.

Diantara hal-hal yang dapat dilakukan dalam ran'gka memajukan program pendidikan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penghargaan dan penghormatan kepada guru.
2. Membangun gedung sekolah
3. Membangun rumah untuk guru
4. Menyediakan sebidang tanah unutm seorang guru sehingga ia bisa memiliki kebun sayur mayor.
5. Meniberikan bantuan berupa honorarium dari persatuan orang tua murid atau pun dari pemerintah desa yang diperoleh sebagian dari pajak atau produksi tanah bengkok.